

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Setelah membandingkan persamaan dan perbedaan antara tinjauan pustaka dengan tinjauan kasus, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengkajian terhadap pasien dengan diagnosis diabetes mellitus tipe 2 dilakukan menggunakan pendekatan sistemik yang mencakup aspek B1 hingga B6 serta pola fungsi Gordon. Pada pengkajian B1 (pernapasan), ditemukan adanya edema paru yang disebabkan oleh kelebihan cairan di paru-paru pasien. Beberapa aspek pada sistem saraf tidak dapat dinilai secara optimal karena pasien mengalami penurunan kesadaran serta kontraktur pada ekstremitas. Pengkajian pada pasien dengan diagnosis diabetes mellitus tipe 2 dilakukan dengan pendekatan persistem mulai dari B1-B6 dan pola fungsi Gordon.
- b. Dalam penegakan diagnosis keperawatan, tidak semua diagnosis yang tercantum dalam tinjauan pustaka ditemukan dalam kasus pasien. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan disesuaikan dengan kondisi klinis pasien, yaitu hipervolemia, penurunan kapasitas adaptif intrakranial, dan perfusi perifer tidak efektif..
- c. Intervensi keperawatan yang digunakan berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (2017) tidak seluruhnya diterapkan dalam kasus ini. Intervensi yang diberikan disesuaikan dengan diagnosis yang ditemukan pada pasien.
- d. Pada pelaksanaan implementasi keperawatan, penulis melakukan pendelegasian beberapa tindakan keperawatan kepada rekan sejawat dan berkoordinasi dengan perawat ruangan. Pelaksanaan implementasi keperawatan, penulis melakukan pendelegasian tindakan keperawatan kepada teman sejawat dan bekerja sama dengan perawat ruangan.

- e. Keberhasilan proses asuhan keperawatan pada pasien belum tercapai sepenuhnya. Hal ini disebabkan karena terbatasnya waktu dan kondisi pasien yang dipindahkan ke ICU, karena kondisi klien yang memburuk.

## V.2 Saran

Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien dengan diabetes mellitus tipe 2, penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis

Meningkatkan pemahaman dan literasi klinis melalui pelatihan, seminar, dan studi literatur terbaru mengenai manajemen DM tipe 2, serta melaksanakan penelitian terapan yang berfokus pada efektivitas intervensi keperawatan untuk mencegah dan menangani DM tipe 2.

- b. Bagi Institusi

Memperkuat kurikulum pendidikan keperawatan dengan memasukkan pembelajaran klinis lebih dalam terkait manajemen DM tipe 2 dan komplikasinya, menyediakan program pelatihan dan workshop berbasis praktik klinis nyata dengan studi kasus terkini, mendorong penelitian mahasiswa dan dosen yang mengangkat topik manajemen hipoglikemia di rumah sakit dan komunitas, dan menjalin kerja sama dengan rumah sakit untuk praktik langsung dan observasi kasus nyata

- c. Bagi Pasien dan Keluarga

Klien diharapkan dapat menerapkan pola makan sehat dengan memperhatikan jenis dan porsi makanan, rutin melakukan aktivitas fisik yang sesuai kemampuan, serta mengonsumsi obat secara teratur sesuai anjuran dokter. Selain itu, penting untuk melakukan pemantauan kadar gula darah secara berkala dan menjaga perawatan kaki guna mencegah terjadinya komplikasi. Keluarga diharapkan berperan aktif dalam memberikan dukungan emosional, memotivasi klien dalam menjalani terapi, serta membantu dalam menjaga kepatuhan terhadap rencana pengobatan dan kontrol rutin ke fasilitas kesehatan. Dengan kerja sama yang baik antara klien, keluarga, dan tenaga kesehatan, diharapkan